

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan diri dan merupakan hak bagi setiap warga Negara Indonesia. Hal ini tercantum pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam (Sanjaya, 2011: 2) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Salah satu komponen untuk mencapai tujuan tersebut adalah pembelajaran matematika tingkat sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab V Pasal 26 dijelaskan standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. (Sanjaya, 2011: 66)

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari peserta didik mulai jenjang pendidikan dasar. Adapun tujuan pengajaran matematika jenjang dasar berdasarkan kurikulum Sekolah Dasar dalam Asrori (2012) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi,

menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang paling banyak diajarkan di sekolah baik dari tingkat dasar, tingkat lanjutan bahkan sampai perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang berperan besar dalam segala aspek kehidupan. Baik aspek terapan maupun aspek penalarannya mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dimaksudkan untuk membimbing dan membiasakan peserta didik berpikir logis, kritis, praktis, dan sistematis.

Pemahaman dan penguasaan dasar peserta didik terhadap matematika perlu ditingkatkan dan ditanamkan sejak dini. Dalam matematika khususnya berhitung dikenal operasi dasar yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Operasi penjumlahan dan pengurangan merupakan operasi yang mendasari operasi-operasi yang lain. Perkalian dapat dikatakan sebagai penjumlahan berulang. Untuk memperlancar mempelajari perkalian terlebih dahulu harus menguasai penjumlahan.

Pada perkalian dasar, yaitu perkalian 1 sampai 10 peserta didik sudah dikenalkan sejak kelas 2 Sekolah Dasar. Sejak kelas 2 Sekolah Dasar peserta didik dituntut untuk menghafalkan perkalian dasar. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik di kelas selanjutnya sudah hafal serta memahami dan menguasai perkalian dengan baik. Dan pada kelas 3 Sekolah Dasar baru dikenalkan dengan teknik bersusun.

Terdapat berbagai macam teknik dalam menyelesaikan soal-soal operasi perkalian. Dalam menyampaikan konsep perkalian di Sekolah

Dasar pada umumnya guru masih cenderung menggunakan cara sederhana yaitu dengan teknik bersusun. Seperti halnya yang terjadi di kelas III SD Muhammadiyah 1 Giri Gresik, berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas III SD Muhammadiyah 1 Giri Gresik dapat diketahui bahwa selama ini peserta didik masih menggunakan teknik bersusun.

Banyak teknik berhitung yang dapat digunakan dalam melakukan perhitungan. Salah satunya dengan menggunakan teknik Polamatika. Polamatika adalah cara berhitung cepat dan mudah dengan menggunakan pola bilangan (Premadi, 2008: 2). Pola bilangan hanya didasarkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal perkalian sampai dengan  $9 \times 9$ .

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Perbandingan Hasil Belajar Perkalian Yang Menggunakan Teknik Polamatika dengan Teknik Bersusun di Kelas III SD Muhammadiyah 1 Giri Gresik”**.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan hasil belajar perkalian yang menggunakan teknik polamatika dan hasil belajar yang menggunakan teknik bersusun di kelas III SD Muhammadiyah 1 Giri Gresik?”

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar perkalian yang menggunakan teknik polamatika dan hasil belajar yang menggunakan teknik bersusun di kelas III SD Muhammadiyah 1 Giri Gresik.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Peserta Didik
  - a. Memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai teknik polamatika.
  - b. Meningkatkan keterampilan berhitung perkalian dengan cepat dan tepat.
2. Guru
  - a. Sebagai masukan untuk mengembangkan teknik pembelajaran matematika.
  - b. Dapat menambah pengetahuan mengenai teknik polamatika dalam membentuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika.
3. Sekolah
  - a. Sebagai alternatif teknik pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika pada materi perkalian.
4. Peneliti
  - a. Dapat menambah pengetahuan tentang teknik berhitung.
  - b. Dapat dijadikan rujukan untuk peneliti selanjutnya.

## **1.5 DEFINISI OPERASIONAL, ASUMSI DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

Agar tidak terjadi penafsiran terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis memberikan definisi-definisi istilah sebagai berikut :

### **1.5.1 Definisi Operasional**

- a. Perbandingan  
Perbandingan adalah perbedaan atau selisih prestasi belajar antar peserta didik yang menggunakan teknik polamatika dan teknik bersusun.

b. Hasil Belajar Perkalian

Hasil belajar perkalian adalah skor tes akhir yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan teknik polamatika dan teknik bersusun.

c. Polamatika

Polamatika adalah teknik berhitung cepat dan mudah dengan menggunakan pola bilangan.

d. Teknik Bersusun

Teknik bersusun adalah teknik berhitung bilangan dua angka keatas dengan suatu bilangan.

e. Perkalian

Perkalian adalah penjumlahan berulang.

### 1.5.2 Asumsi

Dalam penelitian ini diasumsikan sebagai berikut :

- a. Peserta didik dalam mengerjakan tes sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa dipengaruhi oleh orang lain.
- b. Minat dan kesempatan belajar peserta didik dalam pelajaran matematika dianggap sama.
- c. Tes yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk diujikan.

### 1.5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini yaitu :

- a. Materi yang diambil dalam penelitian ini dibatasi pada materi perkalian kelas III semester ganjil dengan batasan perkalian bilangan dua angka dengan bilangan satu angka dan bilangan dua angka dengan bilangan dua angka.
- b. Teknik bersusun menggunakan teknik bersusun pendek.
- c. Sasaran penelitian yang digunakan adalah peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 1 Giri Gresik Tahun Ajaran 2013-2014.

- d. Hasil belajar perkalian dibatasi setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan teknik polamatika dan teknik bersusun kemudian diberikan tes untuk mengetahui hasil belajar perkalian.